

# PENATAAN OBJEK WISATA TEPIAN MUARO BATULANGKAI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

Nur Hafizhoh<sup>1)</sup>, Wahyu Hidayat<sup>2)</sup>, Mira Dharma Susilawaty<sup>3)</sup>,

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

<sup>2)3)</sup>Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: nur.hafizhoh@student.unri.ac.id

## ABSTRACT

*Tepian Muaro Batulangkai tourism object is a tourist attraction Located in Muara Jalai Village, Kampar Utara District, Kampar Regency. This tourism object has great potential to be developed because it has Green and natural beauty. Besides this, the Tepian Muaro Batulangkai is a place that people do Traditional ceremony before Ramadan that is called mandi Balimau. The design method used is the result of field survey, literature study, and empirical data. The designing process of Tepian Muaro Batulangkai tourism object arrangement focuses on water Recreation, cultural recreation and family recreation. The design theme used is Organic architecture which is an architecture that connects the environment and nature. The concept used in the Arrangement of the Muaro Batulangkai tourism object is Rubber Fruit which is one of the plants that is around the location and is a source of local economic community..*

**keywords:** *Kampar, Tepian Muaro Batulangkai , Organic Architecture*

## 1. PENDAHULUAN

Riau memiliki potensi wisata yang besar untuk dikembangkan salah satunya berada di daerah Kabupaten Kampar. Berdasarkan data dinas dan Kebudayaan Kabupaten Kampar mencatat industri Pariwisata di Kabupaten Kampar pada tahun 2018 menarik wisatawan ke Kabupaten Kampar hingga berjumlah 1.651.406 jiwa sedangkan pada tahun sebelumnya angka kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kampar hanya mencapai 847.321 jiwa. Untuk mendorong pariwisata yang ada di Kabupaten Kampar Maka perlu pengelolaan dan penataan kawasan yang baik dari pemerintah dan masyarakat Kabupaten Kampar agar membantu perekonomian dan pendapatan Daerah. Dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata yang ada di Kabupaten Kampar salah satu yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai.

Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai berada di Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Tepian Muaro Batulangkai merupakan pertemuan antara sungai Kampar dengan Sungai kecil yang bernama sungai Batulangkai yang oleh warga setempat disebut Tepian Muaro Batulangkai. kepemilikan dan pengelolaan Kawasan Objek Wisata ini murni dari masyarakat desa Muara Jalai yang dibuat sebagai Objek wisata.

Objek wisata Tepian Muaro Batulangkai memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, selain keindahan alamnya Objek wisata ini adalah tempat kegiatan menyambut bulan suci Ramadhan yaitu kegiatan Balimau Kasai, dimana masyarakat Kampar menjadikan Balimau Kasai sebagai Tradisi menyambut bulan suci Ramadhan, selain itu objek wisata Tepian Muaro Batulangkai ini ramai dikunjungi oleh warga atau wisatawan lokal pada hari libur seperti sabtu dan minggu dan hari-hari libur Nasional,

aktivitas yang bisa dilakukan di Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai adalah memancing ikan di muara sungai, terjun indah, dan yang cukup digemari oleh para pemuda adalah mandi di air yang deras yang masyarakat setempat menyebutnya mandi di Air Beting. Selain itu, objek wisata ini ramai dikunjungi oleh anak-anak yang dapat melakukan aktivitas seperti naik sampan, memancing di kolam Ikan serta terdapat tempat untuk makan bersama yang oleh masyarakat Kampar disebut bakela.

Jika dilihat pengembangan dan penataan objek wisata Tepian Muaro Batulangkai pada saat ini belum dikelola dengan baik karena masih banyak fasilitas wisata yang belum memadai seperti tidak adanya kamar mandi dan Ruang Ganti, kurangnya Tempat Wudhu dan tempat makan yang terlalu kecil serta penataan kawasan yang belum tertata dengan baik sehingga diperlukan penataan yang sesuai dengan kriteria wisata. Penataan Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai dalam proses perancangan lebih memfokuskan mengarah kepada kegiatan Rekreasi dan Budaya hingga piknik keluarga sambil menikmati keindahan alam serta dalam Penataan Objek Wisata ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas objek wisata dan mempertahankan Tradisi dan Budaya setempat yang mampu menarik lebih banyak wisatawan.

Tema yang digunakan Pada penataan objek wisata Tepian Muaro Batulangkai ini menggunakan pendekatan arsitektur Organik, objek wisata ini memiliki lokasi dan potensi yang mendukung, potensi alami yang dimiliki site seperti adanya banyak vegetasi, tanah yang berkontur, sungai, dan adanya perkebunan membuat kawasan ini cocok untuk menerapkan arsitektur Organik yang merupakan arsitektur yang menghubungkan antara arsitektur dan alam.

Adapun permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja fasilitas yang diperlukan untuk menunjang aktivitas wisata Tepian Muaro Batulangkai?
2. Bagaimana menerapkan prinsip Arsitektur Organik pada Objek wisata Tepian Muaro Batulangkai
3. Bagaimana konsep desain yang sesuai pada Penataan Objek wisata Tepian Muaro Batulangkai?

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Penataan Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai**

Menurut SK Menparpostel No.KM 98 PW. 102 MPPT – 87 yaitu Objek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No.24/1979 Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.

Menurut Yoeti (dalam Anwar,2017) Ada tiga karakteristik utama dari objek wisata yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan suatu objek wisata tertentu agar dapat menarik dan dikunjungi banyak wisatawan yaitu:

1. Daerah tersebut harus mempunyai apa yang disebut Something to see yang artinya pada objek wisata tersebut ada sesuatu yang bisa dilihat yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lain.
2. Daerah tersebut harus memiliki apa yang disebut something to do, yang artinya ditempat tersebut harus ada sesuatu yang dapat dikerjakan. Harus disediakan juga fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama ditempat itu.
3. Daerah tersebut harus memiliki apa yang disebut something to

buy, yang artinya ditempat tersebut harus memiliki fasilitas untuk berbelanja, seperti barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat setempat.

Hal-hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan Wisata antara lain Arwandi (2015):

1. *Natural Amenities*, Adalah benda-benda yang sudah tersedia dan sudah ada di alam. Contoh iklim, bentuk tanah, pemandangan alam, flora dan fauna dll.
2. *Man Made Supply*, adalah hasil karya manusia seperti benda-benda bersejarah, kebudayaan dan religi.
3. *Way Of Life*, adalah tata cara hidup Tradisional, kebiasaan hidup, adat istiadat seperti pembakaran mayat di Bali dan Upacara Skaten di Jogja.
4. *Culture*, adalah Kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di daerah Objek Wisata

### 2.1.1 Wisata Tepian Muara

Muara sungai adalah bagian hilir dari sungai yang berhubungan dengan laut. Muara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tempat berakhirnya aliran sungai di laut, danau, atau sungai lain.

Menurut peraturan pemerintah Nomor 35 tahun 1991 Sungai adalah tempat dan wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi oleh garis sepadan bangunan. Salah satu sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan sebagai pelestarian alam dan sekaligus sebagai objek wisata alam yaitu Sungai sebagai sumber air merupakan salah satu sumberdaya alam yang mempunyai fungsi serbaguna bagi kehidupan dan penghidupan manusia.

## 3. METODE PERANCANGAN

### 3.1 Paradigma Perancangan

Ide pada perancangan Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai ini menggunakan pendekatan Arsitektur Organik. objek wisata ini memiliki Lokasi dan Potensi yang mendukung, potensi alami yang dimiliki site seperti adanya banyak vegetasi, tanah yang berkontur, sungai, dan adanya perkebunan membuat kawasan ini cocok untuk menerapkan Arsitektur Organik yang merupakan arsitektur yang menghubungkan antara arsitektur dan alam.

### 3.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan pada Penataan Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai ini memiliki beberapa tahapan antara lain survey, Analisa *Site*, Analisa Pengguna, Program Ruang, Penzoningan, Sirkulasi, Tatanan Massa, Tatanan Ruang dalam, Utilitas, bentuk massa, sistem struktur, lansekap, Konsep, fasad, hingga mendapatkan hasil desain.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan selama proses penataan dan perancangan Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai. Pengumpulan data ini terbagi atas dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung melalui pengamatan fakta di lapangan, dokumentasi dan catatan-catatan penunjang. Data sekunder diperoleh dari literature dan studi banding sejenis. Berdasarkan strategi yang dilakukan dalam perancangan Penataan Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai dapat disimpulkan ke dalam bagan alur perancangan sebagai berikut.



Gambar 6. Bagan Alur Perancangan

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada Penataan Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai dengan Pendekatan Arsitektur adalah sebagai berikut:

##### 4.1 Lokasi Perancangan

Lokasi Penataan Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai ini berlokasi di Desa Muara Jalai Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar dengan luas  $\pm 35000 \text{ m}^2$ . Koefisien Dasar Bangunan 50% dengan kondisi lahan berkontur.



Gambar 7. Lokasi Perancangan

##### 4.2 Konsep

Tema pada Penataan Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai ini adalah Arsitektur Organik yang berhubungan dengan alam. Inspirasi dari alam yang berada pada lokasi perancangan adalah Buah Karet. Buah Karet dipilih sebagai Konsep Perancangan dikarenakan Tanaman Karet merupakan Tanaman yang banyak hidup disekitaran Kawasan Wisata

selain itu Tanaman Karet merupakan salah satu Sumber Ekonomi Masyarakat Kabupaten Kampar. Tanaman Karet juga merupakan Tanaman yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya seperti dapat menghasilkan produk energi yang dapat digunakan untuk perbaikan lahan, dapat mencegah erosi dan banjir dan dapat menciptakan Iklim yang sehat dan bebas polusi. Sehingga penerapan Konsep perancangan Objek Wisata diharapkan seperti tanaman karet yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan lingkungan yang terjaga dan tetap lestari. Oleh karena itu Buah karet menjadi ide dasar pada perancangan Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai.

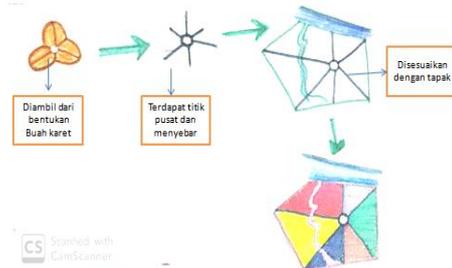


Gambar 8. Buah Karet

##### 4.3 Konsep Kawasan

###### 1. Konsep Tatanan Sirkulasi

Konsep Tatanan Sirkulasi pada Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai ini adalah mengambil dari konsep Buah Karet, sirkulasi pada Objek Wisata ini mengambil bentukan dari buah karet yaitu berpusat pada satu titik ditengah dan menyebar.

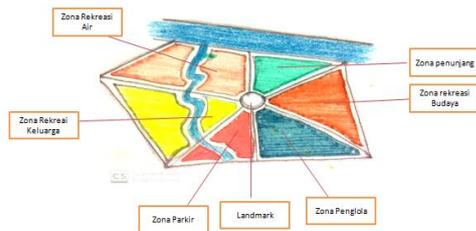


Gambar 9. Konsep Sirkulasi

Tampak pada tatanan sirkulasi memiliki prinsip pola yang sama dengan Buah Karet yaitu memiliki titik pusat dan menyebar.

## 2. Konsep Zonasi Kawasan

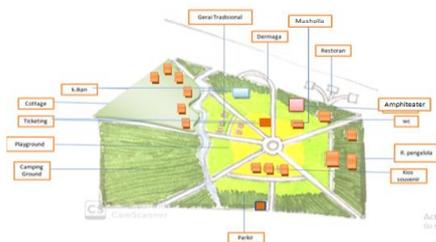
Konsep Zonasi kawasan penentuannya diambil dari konsep kawasan yaitu buah karet dimana pola buah karet terbagi menjadi 6, maka pada penataan Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai ini terbagi menjadi 6 zona yaitu zona rekreasi Air, zona Rekreasi Budaya, zona Rekreasi Keluarga, Zona Penunjang, Zona Pengelola, Zona parkir dan RTH.



Gambar 10. Konsep Zonasi Kawasan

## 3. Konsep tatanan massa

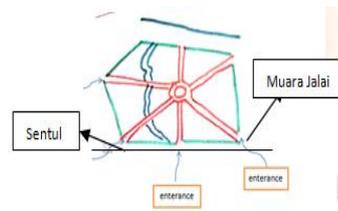
Konsep tatanan massa disesuaikan dengan pola pada buah tanaman karet dimana terdapat satu titik pusat ditengah dan menyebar, massa pada Objek Wisata akan dibuat menyebar sesuai dengan zona-zona yang ada.



Gambar 11. Konsep Tatanan massa

## 4. Konsep pencapaian dan Entrance

Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai dapat diakses melalui Desa Muara Jalai dan juga dapat di akses pada daerah Sentul. Pencapaian lokasi tapak dapat diakses dari dua arah, Akses ini dapat dilalui oleh kendaraan pribadi atau kendaraan umum. Entrance Objek Wisata ini terdiri dari main gate. Sirkulasi didalam kawasan diperuntukkan bagi pejalan kaki, Transportasi air, pola pada tapak mengikuti pola konsep buah tanaman karet.



Gambar 12. Konsep Pencapaian dan Entrance

## 5. Tatanan Ruang Luar

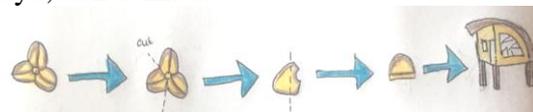
Tatanan Ruang Luar pada Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai ini mengarah pada satu titik dan menyebar mengikuti pola konsep buah karet, vegetasi eksisting beberapa dipertahankan dan adanya penambahan penataan vegetasi estetika pada area taman, sirkulasi dan disekitar bangunan.

### 4.4 Konsep Bangunan

Konsep bangunan terinspirasi dari beberapa bentukan proses tumbuhnya buah karet hingga jatuh ketanah.

#### 1. Bangunan Cottage

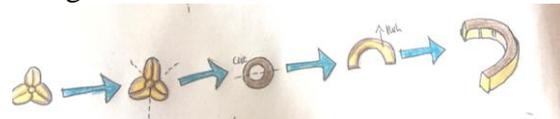
Cottage diambil dari bentukan buah karet yang masih kecil, Cottage pada Tepian Muaro Batulangkai dibuat berpanggung dan menggunakan material alami seperti kayu, dan bambu.



Gambar 13. Bangunan Cottage

#### 2. Bangunan Pengelola

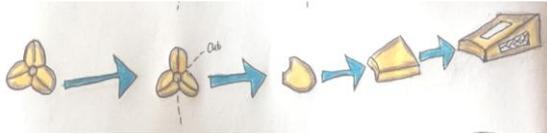
Bangunan pengelola mengambil konsep dari bentukan buah karet yang jatuh ketanah, bangunan dibuat terkesan menerima dan fasad pada bangunan mengambil tekstur dari buah karet.



Gambar 14 Bangunan Pengelola

#### 3. Gerai Tradisional

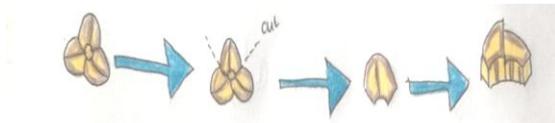
Gerai Tradisional merupakan tempat untuk membeli makanan khas kampar seperti Lapek Bugih, Palito daun, lemang dan lain-lain. Bangunan gerai tradisional.



Gambar 15 Bangunan Gerai Tradisional

#### 4. Restoran

Restoran pada penataan Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai ini memiliki fasilitas seperti area menyantap makanan dan minuman, dapur serta ruang pendukung seperti area cuci tangan, toilet, dan pantry. Restoran ini akan dibuat semi terbuka sehingga terkesan menyatu dengan alam



Gambar 16 Bangunan Restoran

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Menetapkan fasilitas wisata yang sesuai dengan karakteristik dan potensi Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai seperti fasilitas Rekreasi Air, Fasilitas Rekreasi keluarga, Rekreasi Budaya, fasilitas penunjang dan fasilitas pengelola.
2. Penerapan Tema Pada Penataan Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai ini menggunakan pendekatan Arsitektur Organik yang merupakan Arsitektur yang menghubungkan alam dan lingkungan. Prinsip arsitektur Organik yang diterapkan pada Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai ini adalah *Building As Nature, Continious Present, Of The Hill, Of The People, dan Of The Material*.
3. Konsep yang digunakan pada Penataan Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai ini diambil dari Bagian Tanaman Karet yaitu Buah

Karet karena Tanaman Karet merupakan Tanaman yang banyak ditemukan di lokasi Perancangan, selain itu tanaman Karet juga merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaatnya bagi lingkungan. Konsep Buah Karet akan di terapkan pada Bentuk Bangunan dan Kawasan.

#### 5.2 Saran

Adapun saran yang diperlukan dalam Penataan Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai adalah perlunya studi banding secara langsung untuk mengetahui standar kebutuhan ruang dan penelitian lebih lanjut mengenai fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam Penataan Objek Wisata Tepian Muaro Batulangkai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar (2017) *Perancangan Kawasan Wisata Tepian Sungai*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Arwandi (2016) *Studi Peningkatan Sarana dan Prasarana Kawasan Objek Wisata Pantai Ba'dilang Kecamatan Kabupaten Kepulauan Selayar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Enzeta, Fachry (2017) *Pelabuhan Penumpang Selat Lampa Di Natuna Sebagai Destinasi Wisata*. Skripsi. Universitas Riau
- Fahrina, Ayuliya (2011) *Penataan Kawasan Obyek Wisata Baloiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Hidayati, Agnis Falah (2009) *Konsep Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Tepi Sungai Bengawan Solo*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.

